

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki korelasi atau hubungan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Setiap murid (individu) memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan perbedaan ini dapat membantu mereka meningkatkan hasil belajar mereka, dengan dukungan peran guru dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar memberikan korelasi positif dan kuat terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VA dalam mata pelajaran matematika di MIN 9 Banjar. Hal ini terlihat dari hasil koefisien korelasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,685, yang berarti bahwa korelasi variabel gaya belajar terhadap hasil belajar adalah positif dan kuat. Dengan kata lain, setiap peningkatan gaya belajar akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 68,5%. Selain itu, hasil uji hipotesis (uji korelasi pearson) menunjukkan nilai Sig. (0,000) < (0,05), sehingga H₀ ditolak, yang mengindikasikan bahwa gaya belajar berhubungan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Gaya belajar siswa yang dominan di kelas VA MIN 9 Banjar terdiri dari berbagai tipe, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar yang dominan di kelas ini adalah gaya belajar visual sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 42%, gaya belajar auditorial sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 38%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 19%.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara gaya belajar (X) terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika (Y).

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini

1. Untuk Guru

Guru diharapkan lebih memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) dalam proses pembelajaran matematika. Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar mampu mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, seperti penggunaan media visual, kegiatan diskusi, atau eksperimen langsung.

2. Untuk Sekolah

Sekolah dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi guru tentang pentingnya mengenali dan mengadaptasi gaya belajar siswa. Mendorong penggunaan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan berbagai tipe gaya belajar, khususnya dalam pembelajaran matematika yang cenderung abstrak.

2. Untuk Siswa

Siswa disarankan untuk mengenali gaya belajar dominan masing-masing dan menggunakan strategi belajar yang sesuai agar hasil belajar lebih optimal. Meningkatkan kesadaran diri terhadap cara belajar yang paling efektif untuk memahami konsep matematika.